



Etika Pergaulan Remaja Masa Kini

Kalep Ompusunggu¹, Yohana Nababan²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

kalepompusunggu398@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Social ethics of today's teenagers

ABSTRACT

In the association between humans, both in socialization in society and in organizations, ethics or good manners are always needed, including in the association of today's youth. Ethics is a human problem in general. Wherever humans are in their community, surely ethics and manners play a role as guidelines for good or bad behavior in their association. In this adolescent age, usually in his association, a teenager is very unstable, easily influenced by persuasion, and even a teenager wants to try something new that maybe he doesn't know whether it is good or not. The method used is a qualitative one, which involves describing and making direct observations of young people at Victory University, Sorong. And the research results obtained show, that adolescents need behavioral guidelines so that their associations can run well in accordance with the norms of their society or in accordance with the norms of the religion they adhere to, so that they avoid deviant associations that are not in accordance with societal religious norms. For this reason, religion and faith are the foundations of an individual's life. Without religion, life will be chaotic, because there is no outlook on life. Religion and faith can also shape an individual's personality. With religion, individuals can distinguish between what is good and what is not.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

Keywords:

Etika, Pergaulan Remaja, Masa Kini

ABSTRACT

Dalam pergaulan antara manusia, baik dalam sosialisasinya di masyarakat maupun di organisasi-organisasi selalu diperlukan etika atau sopan santun dalam pergaulan, termasuk dalam pergaulan muda mudi masa kini. Etika merupakan masalah manusia pada umumnya di manapun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan sopan santun itu berperan sebagai pedoman tingkah laku baik maupun buruk di dalam pergaulan mereka. Dalam usia remaja ini biasanya dalam pergaulannya, seorang remaja sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan remaja ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif, dengan mendeskripsikan dan melakukan observasi langsung kepada muda mudi di Universitas Victory Sorong. Dan hasil penelitian yang didapat adalah, Remaja memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. Untuk itu Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup akan



kacau, karena tidak mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Kaleb Ompungunggu
Afiliasi: Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: kalepompungunggu398@gmail.com

Pendahuluan

Etika merupakan masalah manusia pada umumnya di manapun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan sopan santun itu berperan sebagai pedoman tingkah laku baik maupun buruk di dalam pergaulan mereka. Muda mudi atau remajamasa lebih berkarya dan berprestasi. Harga diri akanmeningkat dengan sendirinya. Penghargaan demi penghargaan akan diperoleh dan kepercayaanakan terus meningkat yang datang dari komunitasnya. Meskipun demikian diperlukan pengendalian diri dari Remaja dengan Tuhannya.

Masa remaja adalah masa transisi ketika anak beranjak dewasa. Masa ini pun dianggap rawan dan kebanyakan orang tua menjadi gelisah dan khawatir terhadap anaknya yang menginjak usia remaja. Apakah remaja dapat memilih jalan yang baik, atau justru salah jalan dalam pergaulan. Menurut Abdullah Nata (2001: 283), Etika bergaul remaja merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja terutama etika bergaul terhadap masyarakat. Melihat pergaulan remaja pada zaman sekarang ini, menjadi kekhawatiran bagi beberapa pihak dan juga menjadi topik pembicaraan yang sangat aktual, terutama dikalangan orangtua dan orang-orang yang memiliki kepedulian sosial. Remaja DULU dan KINI sangat berbeda dan tidak relevan lagi apabila kita membandingkannya.

Fenomena yang muncul belakang ini sangat menarik untuk dibahas karena tiga hal ini. Pertama, remaja merupakan suatu kelompok yang paling kiniyang merupakan bagian dari manusia,tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulanyang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Pergaulan yang berarti hidup bermasyarakat perlu latihan sejak dini, bahkan sejak seseorang mengenal orang lain di luar dirinya sendiri. Sejak usia anak-anak hingga menjadi orangdewasa, bahkan orang tua sekalipun dalam kehidupannya tidak lepas dari apa yang disebut denganpergaulan. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan, yaitu kemungkinan diterima secarabaiik atau ditolak oleh kelompok, lingkungan, bahkan di dalam masyarakat luas pada umumnya. Jika seseorang di dalam bergaul dapat diterima dengan baik di dalam komunitasnya, maka seseorangitu akan lebih percaya diri, timbul semangat untuk besar keberadaannya dibandingkan dengan yang lain, oleh karena itu jika moral para remaja berada dalam kondisi yang membahayakan nasib dan masa depannya, maka akibatnya bukan hanya untuk para remaja itu sendiri tetapi juga bagi masa depan bangsa. Karena para remaja



merupakan aset bangsa yang ditangannyalah masa depan bangsa berada. Kedua, secara psikologis remaja ini merupakan yang paling mudah mendapatkan pengaruh. Keadaan ini perlu mendapat perhatian khusus terutama di zaman sekarang yang era informasinya semakin berkembang, dimana kemajuan informasi ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nilai budaya maupun nilai agama. Ketiga, setiap umat manusia pasti merasakan masa-masa remaja, oleh sebab itu, persoalan remaja menjadi tanggung jawab bersama semua umat manusia. Saat ini yang paling berat dirasakan oleh para orang tua adalah bagaimana caranya menyelamatkan anaknya melampaui masa remaja. Untuk itu, pendampingan dan perhatian bagi remaja yang sedang mencari jati diri sangat dibutuhkan.

Lingkungan masyarakat merupakan tolak ukur seseorang, apakah sikap, tutur kata dan perilaku seseorang dapat diterima oleh masyarakat luas atau tidak sesuai dengan norma dan tata nilai di dalam masyarakat itu sendiri. Keterampilan bergaul dapat dilihat sejak kanak-kanak hingga dewasa. Ketika masih kanak-kanak seseorang suka berkenalan dengan cara yang paling sederhana, yaitu tersenyum dan menyapa kawan-kawan yang baru dijumpainya. Ini merupakan awal terbentuknya rasa percaya diri dengan dunia pergaulan dilingkungannya yaitu dunia anak. Sampai saatnya seseorang memasuki dunia remaja dan dewasa, untuk belajar sesuai dengan usianya, karena pergaulan akan membawa kesuksesan di masa yang akan datang.

METODE

Pada tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Pada studi ini menekankan pada perspektif Kristen, yaitu satu cabang ilmu yang membahas tentang sikap perilaku dan moral nilai-nilai karakter kristiani.

Pembahasan

a. Pandangan Etika Pergaulan Remaja Masa Kini.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang dilakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, Hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja/ muda mudi masa kini, yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan remaja ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan. Sikap konformitas negatif akan mempengaruhi perilaku remaja bersama kelompoknya. Mahasiswa/i yang berada di dalam kelompok yang berperilaku negatif maka akan berperilaku negatif pula.



Hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Lalu bagaimana hal yang terjadi dalam pergaulan bebas? Tentunya banyak hal yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Tuhan tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang.

Sistem komunikasi, pengaruh media masa, kebebasan pergaulan dan modernisasi di berbagai bidang dengan cepat memengaruhi anak-anak kita. Budaya hidup kaum muda masa kini, berbeda dengan jaman para orang tua masih remaja dulu. Anak-anak muda cenderung meninggalkan orang tua, termasuk dalam menentukan bagaimana mereka akan bergaul. Sementara orang tua tidak menyadari kesenjangan ini sehingga tidak ada usaha mengatasinya. Faktor kurang kepedulian orang tua kurang peduli terhadap pergaulan muda-mudi. Remaja cenderung menganggap bahwa masalah pergaulan adalah urusan anak-anak muda, nanti orang tua akan campur tangan ketika telah terjadi sesuatu. Padahal ketika sesuatu itu telah terjadi, segala sesuatu sudah terlambat. Faktor ketidakmengertian kasus ini banyak terjadi pada para orang tua yang kurang menyadari kondisi jaman sekarang. Remaja merasa sudah melakukan kewajibannya dengan baik, tetapi dalam urusan pergaulan anak-anaknya, ternyata tidak banyak yang mereka lakukan. Bukannya tidak peduli, tetapi memang tidak tahu apa yang harus di perbuat.

Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup akan kacau, karena tidak mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Tetapi pada remaja yang ikut kedalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan pun ikut berkembang atau yang lebih sering dikenal dengan globalisasi. Remaja biasanya lebih tertarik untuk meniru kebudayaan barat yang berbeda dengan kebudayaan kita, sehingga memicu mereka untuk bergaul seperti orang barat yang lebih bebas. Dampak pergaulan bebas identik sekali dengan yang namanya “dugem”(dunia gemerlap) yang isinya mabuk-mabukan, merokok, seks bebas, dan lain-lain. Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba, minum-minuman keras/mabuk-mabukan, dan masih banyak lagi dari dampak pergaulan bebas.

b. Bentuk-bentuk pergaulan bebas Masa Kini

1. Seks diluar nikah (sek pra nikah)

Hubungan seks diluar nikah adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan diluar nikah, sehingga merupakan bentuk penyimpangan seksual (Rohmawati, 2014). Ada beberapa remaja yang melakukan seks diluar nikah di desa Sumberrejo sebelum mendapat hak yang sah dari lembaga perkawinan, bahkan sampai putus sekolah untuk mengurus anaknya dan ada yang bekerja untuk menghidupi keluarganya, alasan-alasan mereka karena terpengaruh oleh gambar-gambar dan video-video porno yang mereka dapat sehingga timbul rasa ingin coba-coba dan ada pula karena cinta yang berlebihan dengan pacarnya, dan ada juga karena cinta mereka yang tidak di restui oleh orangtua-nya.

2. Merokok dan minum-minuman keras

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya, yang termasuk minuman keras seperti arak (khamr) minuman yang banyak mengandung alkohol, seperti wine, whisky brandy, sampagne, malaga dan lain-lain. Minuman beralkohol adalah minuman yang



mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran (Nurbiyati & Widyatama, 2014).

3. Tawuran

Markum dalam Zainuddin, dkk, menjelaskan bahwa tawuran berasal dari Bahasa Jawa yang berarti perkelahian massal (gang fight atau mass fight). Markum menyebut tawuran sebagai tindak kekerasan kolektif (collective violence) dan merupakan aksi kekerasan kolektif atau kebersamaan.

4. Meminum obat-obatan dengan dioplos

Meminum obat-obatan dengan di oplos yaitu dengan cara mencampurkan obat komix dan sprite. Mereka melakukannya karena bagi mereka itu bisa membuatnya sebagai obat penenang pikiran dan sebagai pengganti minum-minuman keras jika mereka tidak ada uang untuk membelinya. Karena apabila dia tidak minum-minuman keras kepala menjadi pusing tidak tertahan. Itu disebabkan karena dia sudah kecanduan dengan minuman yang memabukkan itu. Sehingga dia menggantinya dengan obatobatan yang sudah di oplosnya.

c. Faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja Masa Kini

faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Sumberrejo yaitu, 1) Rendahnya kontrol diri, 2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, 3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, 4) Gaya hidup yang kurang baik, 5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga, 6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, 7) Minimnya perhatian orang tua, 8) Pengaruh teman sebaya, 9) Pengaruh internet (media).

Hafri Khaidir Anwar juga mengatakan hal yang sama. Hafri Khaidir Anwar mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja adalah (Anwar, 2019):

1. Faktor keluarga Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor keluarga adalah,
 - a) Taraf pendidikan keluarga,
 - b) Keadaan keluarga yang tidak stabil (Broken Home),
 - c) Perhatian orang tua,
 - d) Keadaan ekonomi keluarga yang rendah.
2. Faktor lingkungan sosial Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial adalah, 1) Kurangnya hati-hati dalam berteman (pergaulan), 2) Keadaan lingkungan tempat tinggal

3. Faktor internal

Faktor internal dapat di artikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mengacu kepada tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat yang menyangkut dengan kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor internal menurut Gunarsa adalah, 1) Kontrol diri (kurangnya Kontrol diri) , 2) Kesadaran diri, 3) Nilai-nilai keagamaan (kurangnya pendidikan agama), 4) Life style (gaya hidup).



4. Faktor teknologi informasi

Teknologi informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi yang di maksud melalui media massa (media elektronik dan media cetak), alatnya berupa televisi, handphone, komputer, majalah dan lain sebagainya

d. Cara Mengatasi Pergaulan Remaja Masa Kini

1. Penanaman Nilai Agama

Bagaimanapun adanya perubahan-perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, hendaknya penanaman nilai-nilai agama bagi anak terutama remaja tetap diutamakan. Melalui penanaman nilai agama ini terkandung nilai-nilai moral, etik dan pedoman hidup sehat yang universal dan abadi sifatnya. Orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembang anak sehingga pada masa remaja/dewasa kelak berilmu dan beriman.

2. Pendidikan Anak

Makna pendidikan tidaklah semata-mata kita menyekolahkan anak ke sekolah menuntut ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. Seorang anak akan tumbuhkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Pendidikan itu sendiri harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun disekolah, formal di institusi pendidikan dan non formal di masyarakat. Sehingga permasalahan pendidikan anak menurut Islam sangat diperhatikan. Melalui pendidikan inilah anak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan sebagai bekal dalam perkembangan selanjutnya.

3. Pembentukan Kepribadian Anak

Perkembangan/pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi dengan begitu saja, melainkan merupakan perpaduan (interaksi) antara factor-faktor konstitusi biologi, psikoedukatif, psikososial dan spiritual. Anak akan tumbuh kembang dengan baik dan memiliki kepribadian yang matang jika diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat dan bahagia.

Solusi mengatasi pergaulan bebas, seharusnya kita sebagai pemuda yang berpendidikan haruslah mengetahui dampak dan akibat dari pergaulan bebas tadi. Sehingga kita tidak akan terjerumus dalam tindakan yang dilarang oleh agama. Pergaulan bebas dalam kehidupan bermasyarakat memang bukan hal yang asing lagi karena setiap hari para remaja sudah melakukan hal tersebut. Untuk mencegah hal itu maka haruslah ditanamkan pengetahuan tentang bahayanya pergaulan bebas karena dampak dari pergaulan bebas ini akan dirasakan oleh berbagai macam pihak seperti keluarga, masyarakat dan yang lebih menyesali atastindakannya tersebut adalah dirinya sendiri. Untuk menumbuhkan kesadaran akan bahayanya pergaulan bebas maka para remaja haruslah diberikan pendidikan mengenai dampak pergaulan bebas dan memberikan pendidikan kerohanian agar mereka sadar tentang apa yang saat ini sedang terjadi.



Kesimpulan

Pergaulan Remaja adalah masa yang sangat rawan dimana mereka belajar mencari jati diri yang sebenarnya. Di masa ini mereka memiliki rasa ingintahu yang tinggi bahkan menyelidiki atau mencoba hal-hal yang negative. Dalam hal ini pendidikan etika danmoral sangat penting sebagai pembentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam menghadapi berbagai dimensi kehidupan.Sekarang kita harus menyadari bahwa etika dan pendidikan moral sangatlah penting, tidak hanya untuk anak remaja saja namun berlaku untuk semua usia. Mengingat banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk di Negara kita ini, maka dari itu perlunya kerja keras untuk menghadapi masalah yang sampai saat ini juga masih perlu penanganan khusus.Apalagi di era globalisasi perkembangan iptek banyak membawa dampak negative bagi remaja. Terutama krisis moral seperti pergaulan bebas atau seks bebas.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: kurang pendidikan moral yang mereka dapatkan dan Perkembangansosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua.Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukantindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya Untuk itu perlu adanya pengawasan bagi mereka. Dan selain itu faktor keimanan dan niat untuk benar-benar menjauhi sikap buruk, peran warga dan media masa sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral remaja. Bagi remaja di era globalisasi untuk membentengi diri perlu sikap yang tegas yaitu bijaksana artinya membuka diri terhadap perkembangan globalisasi, waspada, selektif artinya mampu memilih yang terbaik serta mempertahankan nilai-nilai pergaulan sesuai kepribadian bangsa dan menjalankan nilai-nilai agama.

Daftar Pustaka

- Bambang Ruksmono dkk. (2008). Pendidikan Budi Pekerti: Membangun Karakter dan Kepedulian Anak. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dariyo, Agus. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta. Galia Indonesia.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Jurnal Vor Gender Studies*, 9(1), 309.
- Nurbiyati, T., & Widyatama, A. (2014). Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 187.
- Soeslowaindradini.2008. Psikologi Perkembangan (Masa Remaja). Surabaya : Usaha Nasional
- Sofyan. 2005. Remaja dan Permasalahannya. Bandung. Alfa Beta.
- Sudarsono. (2015). Kenakalan Remaja. Rineka Cipta.
- Wulan Erika Putri Telaumbanua, Rinaldi Pane, Diana M Situmeang *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (2), 11427-11433, 2023